

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* Di Sekolah Dasar

Panut Setiono

Universitas Bengkulu
setiono.pgisd@unib.ac.id

Etika Handayani

Universitas Bengkulu
etikahandayani10@gmail.com

Selvia

Universitas Bengkulu

Wahyu Widian.A

Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran oleh guru di masa pandemic Covid-2019. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kota Bengkulu pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumen, lembar observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru telah memiliki perangkat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring; (2) Media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran daring yaitu What's App Group, Zoom Meeting, Video Pembelajaran; dan (3) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi: perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan voice note, zoom meeting, juga What's App Group; melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran guru telah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam media teknologi yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Datangnya wabah *Corona Virus Diseases* (Covid) ke-19 pada medio awal tahun 2020 telah membawa dampak perubahan sosial masyarakat yang sangat signifikan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Berbagai kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, kemudian dilakukan dari rumah karena dikhawatirkan

akan menjadi kluster baru penyebaran virus ini. Dalam masa ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui metode pembelajaran dalam jaringan (daring).

Sebetulnya, sebelum datangnya masa pandemic Covid-19 pembelajaran daring telah dilakukan, namun belum semasiv seperti sekarang ini. Tetapi pada masa pandemi seperti saat ini, seluruh pembelajaran oleh guru dilaksanakan dengan daring. Para guru dituntut terampil menggunakan perangkat teknologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring, begitu juga peserta didik yang belajar. Demikian juga orang tua yang dituntut untuk memiliki keterampilan menggunakan teknologi untuk digunakan anaknya belajar secara daring.

Secara umum, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan internet. Sebagaimana Gunawan, dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas belajarnya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Sedangkan Moore, dkk (2011) menyatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran

Pemanfaatann pembelajaran daring ini dapat membantu mengurangi aktivitas dan interaksi langsung oleh guru dan siswa untuk menghindari penyebaran Covid-19 ini. Sehingga perlu digunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu memfasilitasi interaksi siswa dan guru dalam jarak jauh. Sebagaimana Milman (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknologi digital memungkinkan digunakan dalam proses pembelajaran meskipun berbeda tempat.

Dari hasil observasi lapangan, proses pembelajaran masa covid-19 di SD Negeri 1 Kota Bengkulu telah dilakukan melalui pembelajaran daring sejak akhir bulan Maret Tahun 2020. Beberapa orang guru merasa kesulitan pada awal-awal melaksanakan pembelajaran ini, karena guru belum terbiasa melakukannya dan menggunakan perangkat teknologi yang digunakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syukur (2014) yang menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi. Bisa jadi hal ini terjadi karena guru merasa perlu bantuan dari supervisor untuk mengatasi hal ini (Zulfia, 2020).

Beralihnya pembelajaran yang dilakukan dari dalam kelas ke pembelajaran daring, secara tidak langsung, merubah strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Terutama pada perangkat teknologi yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas belajarnya.

Uno (2012) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara – cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini tentunya berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.

Untuk itu dalam masa pandemi ini sangat dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring melalui inovasi pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran strategi guru pada pembelajaran dari di masa pandemi ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh dan alamiah terkait dengan strategi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini melibatkan guru kelas di SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitas perangkat teknologi yang digunakan guru, data media teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran, jenis aktivitas belajar siswa, kelebihan pelaksanaan pembelajaran Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan guru, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran daring dan pedoman wawancara untuk melihat sejauh mana kelebihan pembelajaran daring yang dicapai.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi; (1) mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring; (2) melakukan tinjauan literature yang relevan dengan topic masalah; (3) melakukan pengelompokkan data penelitian sesuai dengan kelompoknya; (4) melakukan penelitian dilapangan; (5) melakukan analisis data dan mengintrepretasi data yang diperoleh; dan (6) menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Kota Bengkulu dalam kegiatan PLP 2 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) oleh 3 mahasiswi PGSD UNIB tentang proses pembelajaran daring yang meliputi:

1. Fasilitas Teknologi yang digunakan oleh guru.

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah lama berkembang, bahkan banyak teknologi yang tidak dibuat untuk bidang pendidikan namun dimanfaatkan dalam bidang pendidikan (Budiman, 2017). Beberapa contoh integrasi teknologi yang dimanfaatkan dalam pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran, sebagai alat administratif, dan sebagai sumber belajar (Lestari, 2018). Beberapa TIK yang sering dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya komputer (PC), laptop, printer, LCD projector, internet, intranet, dan lain-lain (Sudirman, 2009).

Khusus dimasa pandemi seperti saat ini, penggunaan teknologi tentu berbeda dengan masa kondisi normal. Dalam masa pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas 4 SD Negeri 1 Kota Bengkulu, pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini yaitu smartphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja yang dikemukakan.

Salah satu jenis teknologi yang sangat mudah digunakan dan berbiaya murah yaitu handphone atau gadget. Akses terhadap gadget di masa pandemi ini dapat dikatakan cukup besar dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring. Hasil penelitian Prakoso (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan handphone android terbukti hasil yang berbeda yaitu siswa semakin mudah dalam mengakses tugas sekolah karena di dalam handphone android siswa dapat dengan mudah mengakses apasaja melalui internet dan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, kebiasaan buruk yang harus dihindari selama

penggunaan handphone ini yaitu malas dan menyukai hal instan dalam menyelesaikan masalah (Santrianawati, 2018).

Handphone digunakan guru memiliki fungsi *untuk* berkomunikasi pada siswa berupa Grup WA kelas, sebagai alat siswa mengirim tugas ke guru yang memberikan pembelajaran, lalu tripod yang berfungsi sebagai alat penyangga HP dalam pengambilan video pembelajaran maupun saat melakukan pembelajaran menggunakan *zoom meeting* maupun media lainnya. Seluruh teknologi dalam jaringan menggunakan *wifi* sekolah sebagai data internet dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi bersama wali kelas 6 Sugiran (2020) Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring di SDN 1 Kota Bengkulu pada umumnya memiliki 3 teknologi utama menggunakan Laptop yang berfungsi sebagai media dalam pembuatan file pembelajaran berupa perangkat pembelajaran dan sumber belajar. Kemudian

2. Media teknologi yang digunakan guru.

Menurut Muhson(2020) Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Dalam penggunaan media teknologi sebagai akses pembelajaran. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014; Sicut, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016) dalam Sadikin dkk (2020).

Guru SDN 1 Kota Bengkulu memanfaatkan 4 media teknologi yaitu pertama *Whats Aap Grup* yang merupakan sebuah media social dalam bentuk grup kelas sebagai wadah guru dan siswa berinteraksi dalam melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan. Melalui WAG(Whatsaap Group) ini guru melaksanakan absensi, guru memberikan materi pelajaran hingga siswa mengirimkan tugas maupun mengirimkan tugas ulangan. Selanjutnya media teknologi *Zoom meeting* yang pada umumnya digunakan pada wali kelas tinggi yakni kelas 4-6. Dalam pelaksanaan *zoom meeting* siswa didampingi oleh orang tua untuk menjaga kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang diikuti siswa. Pelaksanaan *zoom meeting* ini biasanya digunakan untuk bertatap muka secara daring siswa untuk pengecekan kehadiran dan memotivasi siswa. Setelah dilakukan pembukaan pada *zoom meeting* pembelajaran inti dan penutup dilakukan menggunakan WAG. Selanjutnya sebagai media elektronik dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan di akhir subtema adalah *google formulir*. Guru akan menyusun bahan/soal evaluasi menggunakan *google formulir*, lalu link *google formulir* tersebut akan dikirimkan ke siswa. Lalu beberapa guru menggunakan media elektronika dan *Quizzi* sebagai media siswa menjawab soal latihan dan penilaian sikap oleh orang tua dilakukan melalui *google formulir*. Media *Quizzi* digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran daring melalui soal berbentuk games kuis. Selanjutnya *Youtube* yang digunakan sebagai wadah guru menjelaskan materi pembelajaran pada siswa yang *link* akan dikunjungi siswa.

3. Aktivitas belajar selama proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*) (Sadikin, 2020). Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran daring tetap mengacu pada standar isi dan standar proses dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Khususnya dalam penyusunan RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan acuan dari Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan No. menggunakan RPP 1 lembar. Namun di SDN 1 Kota Bengkulu penyusunan RPP 1 lembar terdapat kombinasi yakni memasukan KD dan Indikator di RPP untuk memperjelas rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, sebagian besar guru menggunakan media WAG yang diawali guru mengirimkan pesan suara (*voice note*) untuk membuka pembelajaran dan memotivasi siswa. Kemudian siswa akan melaksanakan absensi dengan menuliskan nama lengkap. Setelah proses absensi guru akan mengirimkan file materi pelajaran atau mengirimkan pesan suara untuk siswa membaca materi di buku pegangan siswa dan guru akan memberikan waktu siswa untuk memahami materi pelajaran yang dibaca siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk bertanya hal yang tidak dipahami dari materi yang disampaikan pada WAG atau buku siswa yang telah dibaca. Siswa akan memberikan tanggapan, maka dari keaktifan inilah guru akan melakukan penilaian keterampilan dan sikap. Interaksi guru dan siswa pada WAG dilaksanakan hingga guru menutup pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya proses pembelajaran menggunakan media zoom meeting dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui media ini, diawali guru menyapa siswa, mengecek kehadiran dan memotivasi siswa. Sebagai guru melaksanakan zoommeeting dalam memberikan materi pelajaran hingga penutup pembelajaran. Namun sebagai guru hanya menggunakan media zoom meeting hanya untuk membuka pembelajaran, kemudian proses interaksi materi pelajaran dilanjutkan di WAG. Hal ini dilakukan dalam memahami situasi dan kondisi dalam penggunaan paket data internet siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan media youtube sebagai sumber belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan cara guru memberikan link ke WAG untuk dikunjungi oleh siswa. Selain itu dalam pelaksanaan evaluasi di akhir subtema pembelajaran yang bertujuan menguji keberhasilan siswa dalam pembelajaran guru memanfaatkan google formulir dan quizziz. Siswa akan mengerjakan soal dan guru akan melihat hasilnya dengan mudah. Pelaksanaan ulangan pun dilakukan demikian. Meskipun dalam aktivitas ini masih terdapat kelemahan yakni siswa tidak seluruhnya mampu menggunakan aplikasi dengan baik masih di bawah bimbingan orang tua siswa.

4. Kelebihan pembelajaran daring.

Kelebihan pembelajaran dari bagi guru dan siswa meliputi:

- Sebagai wadah meningkatkan kemampuan dibidang penguasaan teknologi bagi guru dan siswa sebagai wujud mempersiapkan tantangan 4.0 serta meningkatkan kemandirian pada siswa seperti yang dikemukakan Oknisi, N., & Suyoto, S., dalam jurnal ilmiah pendidikan biologi, Sadikin dkk(2020) bahwa Penggunaan aplikasi on line mampu meningkatkan kemandiri belajar dan Kuo et al dalam jurnal ilmiah pendidikan biologi, Sadikin dkk(2020) bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*).
- Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara fleksibel. pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu (Sadikin dkk, 2020)
- Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 yakni dengan dilaksanakan pembelajaran daring yang tidak kontak fisik dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan Stein dalam jurnal ilmiah pendidikan biologi, Sadikin (2020)

melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.

- Meningkatkan kreativitas guru yakni dalam mendesain materi pelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang menarik bagi siswa dan untuk siswa mengasah kreativitas dengan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Namun di samping kelebihan diatas pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu guru tidak dapat mengawasi siswa dengan baik proses belajar siswa dan Lemah sinyal internet, mahalnya biaya data internet yang digunakan.

Simpulan

Dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan SDN 1 Kota Bengkulu dan mematuhi anjuran pemerintah untuk melakukan *social distancing* maka diterapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar mandiri dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran.

Kelemahan pembelajaran daring yakni guru tidak dapat mengawasi siswa dengan baik proses belajar siswa dan Lemah sinyal internet, mahalnya biaya data internet yang digunakan. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di Sekolah.

Daftar Pustaka

- Budiman, H. 2017. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan . Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. I 2017
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Lestari, S. 2018. Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *edureligia* Vol. 2, No. 2, 2018
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Syukur, I A. (2014). Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasidan Komunikasi Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014 Hal: 200-2010. Tersedia: <http://repositori.kemdikbud.go.id/594/1/4.%20Imam.pdf>
- Uno, H B. (2012). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zulfia, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 5No. 1 (2020). Hal: 539-544. Tersedia: <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/268/172>